

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Petani dan permasalahan yang dihadapi merupakan salah satu realitas pemberitaan mengenai kelompok marginal di media berita. Secara kuantitas pemberitaan mengenai petani masih sangat minim. Secara kualitas pun harus diakui bahwa sulit menemukan pemberitaan yang secara mendalam mengangkat persoalan petani di masyarakat. Media sebagai wadah menampung aspirasi petani tidak jarang terjebak dengan kecenderungan media mengangkat isu laporan penjualan dibandingkan dengan menyuarakan seorang petani yang belum mendapatkan hak-haknya. Marginal didefinisikan sebagai bentuk ketimpangan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat baik itu dalam segi ekonomi, sosial, politik, dan pendidikan, akibatnya memicu adanya masyarakat yang terpinggirkan karena ketidakmampuan untuk bersaing (Rahman, 2019). Menurut Eddie Riyadi Terre dalam (Utami I. P., 2022) kelompok marginal digambarkan menjadi 1) anggota yang sangat tidak diuntungkan dikarenakan dari tindakan diskriminasi orang lain terhadap kelompoknya; 2) memiliki solidaritas antar anggotanya dengan “rasa kepemilikan bersama” dan ia menganggap dirinya lain dari kelompok mayoritas; 3) secara sosial dan fisik terisolasi dari komunitas mayoritas.

Pemberitaan mengenai petani di masa pandemi semakin minim padahal kelompok ini sangat terdampak. Sebelum bencana Pandemi Covid-19 pun, Petani belum mendapatkan perhatian khusus oleh masyarakat dan media. Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak yang cukup signifikan bagi beberapa sektor perusahaan dimana mengalami penurunan pendapatan yang cukup drastis. Dimana pandemi ini membuat keterbatasan ruang gerak masyarakat dalam bekerja. Akibatnya sektor Pertanian yang memiliki fungsi penting dalam pemasok bahan makanan terdampak yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya penurunan pemasokan bahan pangan impor ataupun ekspor.

Pekerjaan petani pada masa pandemi ini memiliki ancaman besar dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) ini menimbulkan

keterbatasan petani untuk memasok hasil panen kepada *costumer*. Petani adalah seseorang yang menjalankan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidup dengan kegiatan usaha pertanian dalam bidang tanaman, pangan, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Petani bekerja untuk memelihara tanaman atau hewan untuk mendapatkan manfaatnya dan dapat diperjual belikan. Dalam menjalankan pekerjaannya, pada umumnya petani berdomisili pada daerah pedesaan yang memiliki lahan luas dengan memanfaatkan lahan untuk bercocok tanam atau peternakan (Koto, 2014).

No	Nama	Nilai / Persen
1	Jawa Barat	-7,6
2	Banten	-7,07
3	DI Yogyakarta	-5,37
4	Jawa Timur	-4,76
5	Jawa Tengah	-4,38
6	Bali	-4,04
7	Nusa Tenggara Timur	-1,96
8	DKI Jakarta	-1,53
9	Papua Barat	-1,35
10	Nasional	-0,55

Gambar 1. 1. Presentase Nilai Tukar Petani Menurut Provinsi pada periode Juni 2020 - Juni 2021 (Kusnandar, 2021)

Nilai tukar petani Indonesia mengalami penurunan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh katadata menyebutkan Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan nilai tukar petani terbesar sepanjang Juni 2020 hingga Juni 2021. Penurunan ini mencapai angka -7,6% dibandingkan dengan provinsi lainnya (Kusnandar, 2021). Penelitian ini merujuk pada periode sesuai data yang diperoleh guna melihat pemberitaan petani yang terdampak akibat badai pandemi Covid-19. Periode yang digunakan pada bulan Maret 2020 sebagai bulan yang mengalami terpaan pandemi Covid-19 dan pada bulan Juni 2021 dimana pada bulan tersebut mengalami penurunan kesejahteraan petani.

Pemberitaan mengenai petani oleh beberapa media mainstream menjadi salah satu isu yang belum mendapatkan rubrik khusus. Isu petani akan muncul

ketika dalam keadaan tertentu misalnya penurunan harga penjualan, dampak cuaca, dan kenaikan harga penjualan. Namun, pada realitasnya suara petani dalam menyampaikan aspirasi memiliki nilai penting dibandingkan dengan pemberitaan terkait penjualan. Tugas dan peran media sebagai kontrol sosial ini harus memaksimalkan dalam menjalankan tanggung jawab sebagai penyambung suara bagi kelompok marginal yang kurang mendapat ruang di masyarakat.

Media yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini yakni media nasional dan media daerah. Pemilihan media *Online* nasional dan daerah didasari pada konsistensinya mengangkat pemberitaan seputar petani di masa pandemi. Sejumlah media *Online* Nasional dan daerah yang cukup konsisten mengangkat pemberitaan petani di masa pandemi sebagai kelompok marginal sebagai berikut:

Tabel 1. 1. Pemberitaan Petani sebagai kelompok marginal di masa Pandemi oleh beberapa media Nasional

No	Media	Jumlah Berita	Periode Waktu
1.	Tribun Jabar.id	29	Maret 2020 – Juni 2021
2.	Kompas.com	24	Maret 2020 – Juni 2021
3.	Tempo.co	11	Maret 2020 – Juni 2021
4.	Jawapos	6	Maret 2020 – Juni 2021
5.	Solopos	8	Maret 2020 – Juni 2021

Sumber: (Data Penelitian, olahan peneliti 2023)

Berdasarkan penyajian data di atas terdapat 5 media Nasional yang memberitakan petani sebagai kelompok marginal di masa pandemi secara konsisten menyajikan berita tersebut. Tiga media Nasional yang memberitakan petani dengan presentase tertinggi antara lain Tribun Jabar.id sebanyak 29 berita, Kompas.com sebanyak 24 berita, dan Tempo.co sebanyak 11 berita. Perolehan data tersebut mendasari pemilihan media Nasional dalam penelitian ini yaitu Tribun Jabar.id, Kompas.com, dan Tempo.co.



Gambar 1. 2. Berita Petani Tribun Jabar.id  
(Wijaksana, 2020)

Tribun Jabar.id.id, merupakan salah satu media Nasional Indonesia yang terkhususkan untuk wilayah Jawa Barat. Dimana pemilihan media nasional Daerah Tribun Jabar.id ini didasari dengan kuantitas dari presentase data bahwa Tribun Jabar.id menempati posisi ketiga dengan presentase 29 berita. Jika dilihat dari jumlah pemberitaan yang tersaji peneliti memilih tribun Jabar.id dikarenakan kedekatan dengan penurunan nilai tukar petani tertinggi terjadi pada daerah Jawa Barat.



Gambar 1. 3. Berita Petani Kompas.com  
(Kompas.com, 2020)

Kompas.com menempati posisi teratas dengan jumlah berita tertinggi sebanyak 24 berita. Dalam riset katadata.co Kompas.com menempati posisi kedua sebagai media daring yang dikonsumsi terbanyak sepanjang tahun 2022 dengan presentase 48% (Pahlevi, 2022). Pada penelitian ini memilih media Kompas.com sebagai objek penelitian ini dikarenakan Kompas.com mendapat penghargaan sebagai Mitra Media *Online* terbaik oleh Humanity Initiative (HI) selaku Organisasi

kemanusiaan yang menjalankan kebaikan guna memartabatkan manusia (Margianto, 2020).



Gambar 1.4. Berita Petani Tempo.co (Tempo.co, 2020)

Tempo.co dalam penyajian tabel penelitian di atas menempati posisi kedua yang menyajikan berita sebanyak 11 berita. Pada ajang Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Award 2022 Tempo.co mendapatkan penghargaan sebagai media konten terbaik (Rosana, 2022). Maka, penelitian ini ingin melihat media Tempo yang mendapatkan penghargaan tersebut dalam menyajikan berita petani pada masa pandemi Covid-19.

Pemberitaan mengenai petani sebagai kelompok yang memiliki peran penting di masyarakat terkait dengan ketersediaan bahan pangan di masyarakat. Namun, pemberitaan petani dan masalahnya kerap dipinggirkan, sekalipun hal ini merupakan bagian dari tanggungjawab sosial media terhadap minoritas. Karenanya penelitian ini akan menggunakan paradigma post positivisme pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Menurut Holsti dalam (Rahmawan, 2018) metode analisis isi ini guna memberikan penggambaran karakteristik isi pesan. Definisi lainnya menurut Eriyanto dalam (Rahmawan, 2018) menjelaskan bahwa metode ini dapat digunakan oleh media cetak maupun elektronik, dimana analisis isi media ini guna mengetahui frekuensi kemunculan, besaran volume dan sumber-sumber informasi mengenai isi pesan yang disampaikan dalam sebuah berita.

Penelitian ini merujuk pada media Nasional Tribun Jabar.id, Kompas.com, dan Tempo.co selama pandemi Covid-19 dengan fokus penelitian berita petani selama periode Maret 2020 – Juni 2021. Dalam penelitian ini fokusnya terdapat pada teks pemberitaan yang akan melakukan analisis dan mendapatkan jawaban

secara nyata berdasarkan data yang diperoleh melalui analisis isi kualitatif menggunakan analisis tema, jenis, sumber, nada dan nilai berita. Begitupun, dalam pemilihan artikel berita sebagai unit analisis ini didasari dari isi pemberitaan yang mengangkat kesejahteraan petani dan nasib petani untuk menspesifikasikan artikel berita sebagai unit penelitian.

Berbagai penelitian terdahulu memiliki korelasi dengan penggunaan konsep pertanian sebagai rujukan sekaligus referensi peneliti untuk melakukan penelitian ini, antara lain, penelitian pertama yang melihat bagaimana penyajian berita pertanian pada media surat kabar adalah penelitian yang dilakukan oleh Gumido Wening Rahmawan berjudul “Analisis Berita Pertanian Pada Surat Kabar Di Yogyakarta” diteliti oleh Gumido Wening Rahmawan (Rahmawan, 2018). Hasil penelitian ini menemukan bahwa media Tribun Jogja dalam menyajikan pemberitaan terkait pertanian yang merujuk pada topik pemasaran, kebijakan pemerintah, kesejahteraan dan kesehatan petani. Dalam bentuk penyajian berita pada Tribun Jogja menggunakan teknik penulisan berita langsung atau hardnews dan terdapat beberapa berita feature, dan menemukan hasil bahwa sumber informasi yang disajikan dalam berita cenderung dari perspektif pemerintah. Berkaitan dengan penelitian ini akan mengembangkan penelitian terdahulu dengan menggunakan media *Online* nasional Tribun Jabar.id, Kompas.com, dan Tempo.co pada periode Maret 2020 – Juni 2021.

Penelitian selanjutnya dengan judul “Komunikasi Kebijakan Dalam Program Pengembangan Pertanian Beras Hitam: Analisis NVIVO 11” diteliti oleh Rahmawati Zulfiningrum, Sumardjo, Amiruddin Saleh, dan Ivanovich Agusta (Zulfiningrum, Sumardjo, Saleh, & Agusta, 2019). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pemerintah daerah setempat belum mengeluarkan kebijakan khusus mengenai program pengembangan pertanian beras hitam selain itu komunikasi partisipatif sebagai strategi komunikasi sangat efektif guna meningkatkan kerja sama petani dalam menjamin keberlanjutan pengembangan hasil pertanian. Perbedaan dengan penelitian ini yakni pada objek penelitian mengenai berita petani yang dimana petani sebagai kelompok marginal. Dan pemilihan portal berita media yang berbeda. Sehingga penelitian ini akan mengembangkan penelitian terdahulu dengan perbedaan objek penelitiannya.

Penelitian ketiga yang berjudul “Menakar Afirmasi media Terhadap Kelompok Marginal : Analisis Pemberitaan Masyarakat Adat di Indonesia” diteliti oleh Teguh Ilham, Mila Dewanti, Tiara Navy Argawidyanti, Ivan Renaldi Sudarso (Teguh Ilham, 2022). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam pemberitaan sebanyak 60 berita daring pada media Tirto.id dan Medcom.id kedua media ini dominan mengambil perspektif narasumber diluar kelompok marginal dengan dominasi tone positif. Dalam aspek skala pemberitaan tirto.id membingkai berita dengan komprehensif tematik sementara medcom.id secara episodik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki korelasi konsep petani dengan ketiga rujukan terdahulu. Kebaruan dalam penelitian ini adalah pada objek penelitian meliputi perbedaan media yang digunakan dan perbedaan waktu yakni pada pandemi Covid-19 dalam periode Maret 2020 – Juni 2021. Maka judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah “Penyajian Pemberitaan Petani di Masa Pandemi Covid 19 pada Media Berita *Online* Nasional (Analisis Isi Kualitatif Pemberitaan Portal Media Tribun Jabar.id, Kompas.com, dan Tempo.co Dalam Periode Maret 2020 – Juni 2021)”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dari itu dapat menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penyajian berita petani sebagai kelompok marginal di masa Pandemi Covid-19 pada periode bulan Maret 2020 – Juni 2021 Tribun Jabar.id, Kompas.com, dan Tempo.co yang dijabarkan dalam sejumlah pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana kuantitas pemberitaan petani yang muncul pada tiga media berita *Online* Nasional?
2. Tema seperti apa yang muncul dalam pemberitaan petani pada tiga media berita *Online* Nasional?
3. Jenis berita apa yang digunakan dalam pemberitaan petani pada tiga media berita *Online* Nasional?
4. Nilai berita apa yang dominan muncul dalam pemberitaan petani pada tiga media berita *Online* Nasional?



5. Siapa narasumber yang kerap diwawancarai dalam pemberitaan petani pada tiga media berita *Online* Nasional?
6. Nada berita seperti apa yang digunakan dalam pemberitaan petani pada tiga media berita *Online* Nasional?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kuantitas pemberitaan petani, tema berita petani, jenis berita yang tersaji, nilai berita yang dominan tersaji, narasumber yang dicantumkan, dan nada berita yang digunakan dalam pemberitaan pada *Tribun Jabar.id*, *Kompas.com*, dan *Tempo.co*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dikaji, melalui hasil penelitian yang telah diperoleh diharapkan mampu memberikan manfaat. Berikut manfaat yang diperoleh dari penelitian ini tersaji menjadi 2 kategori:

#### **1.4.1. Manfaat Akademis**

1. Penelitian ini diharapkan akan memperkaya terkait kajian pada komunikasi di bidang jurnalisme dengan fokus penelitian yang mengangkat keberpihakan media kepada kelompok marginal.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian menjadi rujukan bagi media dan jurnalis mengenai keberpihakan media pada kelompok marginal di masa krisis.
2. Hasil penelitian dapat membuka wawasan pada warga masyarakat mengenai pengemasan isu kelompok marginal di media massa.